

Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal

Vol. 5, No. 1 (2025), page 29-56

e-ISSN: 2797-3484 and p-ISSN: 2797-5320

Journal homepage: <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/shafin/index>

Pengaruh *Board Gender Diversity* dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Mediasi

Septiana Has Shinta^{1*}, Rosyid Nur Anggara Putra²

^{1,2} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia*

*Corresponding email: septianabasshinta123@gmail.com

 <https://doi.org/10.1905/sfj.v5i1.15923>

ARTICLE INFO

Keywords:

The Presence of Women on the Board of Directors, The Presence of Women on the Board of Commissioners, Institutional Ownership, Tax Avoidance, Corporate Social Responsibility

Article history:

Received: 17-Nov-2024

Revised: 14-Feb-2025

Accepted: 17-March-2024

Available online: 25-March-2024

ABSTRACT

Tax avoidance leads to a decrease in tax revenue, which in turn reduces state revenue. As a result, government programs, including infrastructure development, are not running optimally. This study aims to re-examine the factors that influence tax avoidance behavior and analyze the effect of the presence of women on the board of directors, the presence of women on the board of commissioners, and institutional ownership on tax avoidance with corporate social responsibility as a mediating variable. This research was carried out on manufacturing companies in the consumer goods industry listed on the Indonesia Stock Exchange. with a range of years of 2018-2023. This sort of quantitative study employs secondary data in the form of annual reports and firm sustainability reports. Purposive sampling selects companies based on specified criteria so that obtained a sample of 162 sample data processed using Eviews 12. The analysis method used is panel data regression of the selected sample. The results of model I data analysis demonstrate that the inclusion of women on the board of commissioners has a detrimental impact on corporate social responsibility. The participation of women on the board of directors and institutional ownership have little effect on corporate social responsibility. Model II data analysis reveals that the presence of women on the board of directors, the presence of women on the board of commissioners, and institutional ownership have no effect on tax evasion. Meanwhile, corporate social responsibility as a mediating variable has a negative effect on tax avoidance. Meanwhile, corporate social responsibility does not play a substantial role in moderating the indirect relationship between the presence of women on the board of directors, women on the board of commissioners, and institutional ownership.

This journal under licensed Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Menurut *Tax Justice Network*, kerugian Indonesia diperkirakan mencapai Rp.68,7 triliun setiap tahun karena aktivitas *tax avoidance*/penghindaran pajak¹. Tax Avoidance ini berdampak pada turunnya realisasi pendapatan pajak yang memiliki dampak berkurangnya pendapatan negara. Akibatnya, program-program pemerintah, termasuk pembangunan infrastruktur yang tidak berjalan secara maksimal. Meskipun praktik penghindaran pajak berakibat pada berkurangnya penerimaan pajak negara, perusahaan yang terkait tidak dapat dikenakan sanksi hukum dari pemerintah atau Direktorat

¹ Pajakku.com, "Dampak Penghindaran Pajak Indonesia Diperkirakan Rugi Rp.68,7 Triliun," <https://artikel.pajakku.com/>, 2020, <https://artikel.pajakku.com/dampak-penghindaran-pajak-indonesia-diperkirakan-rugi-rp-687-triliun/>.

Jendral Pajak karena sifatnya yang tidak melanggar aturan pajak yang berlaku².

Salah satu faktor pengambilan keputusan penghindaran pajak dipengaruhi juga oleh diversitas gender³. Diversitas gender atau keberagaman gender pada dewan merupakan hal yang perlu perusahaan perhatikan karena itu sangatlah penting dan berdampak pada perusahaan. Keberagaman gender pada dewan diakui sebagai bagian dari mekanisme pokok *good corporate governance* yang memiliki tugas dalam meningkatkan efektifitas pemantauan terhadap keputusan manajemen terkait *tax avoidance* perusahaan⁴. Keberagaman gender dapat memberikan wawasan dan perspektif baru kepada para pengambil keputusan, serta membantu perusahaan dalam merancang strategi yang inklusif⁵. Keberagaman gender pada manajemen puncak berkontribusi dalam pengawasan keuangan yang lebih baik, dan memberikan dampak positif untuk perusahaan dapat membantu mencegah terjadinya praktik penghindaran pajak dan meningkatkan keberlanjutan perusahaan⁶.

Faktor lain memungkinkan perusahaan melakukan penghindaran pajak yaitu dengan adanya kepemilikan institusional⁷. Kepemilikan institusional memiliki peranan penting dalam perusahaan sebagai pengambil kebijakan⁸. Kepemilikan institusional berfungsi sebagai pengendalian perusahaan dengan adanya kontrol pemegang saham dari institusi. Adanya investor institusional berperan penting dalam pengawasan perusahaan⁹. Pemegang saham institusi sangat disiplin dalam mematuhi regulasi dan akan bertindak dengan hati-hati dalam mencapai profitabilitas yang memungkinkan mereka untuk melakukan pengawasan dan pemantauan yang efektif terhadap manajemen dalam proses pencapaian laba¹⁰.

Selain kepemilikan institusional, tanggung jawab sosial perusahaan juga berperan dalam tindakan penghindaran pajak, telah banyak bukti adanya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak, namun mengalokasikan keuntungannya dengan melakukan kegiatan berupa tanggung jawab sosial perusahaan¹¹. Melalui aktivitasnya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, suatu perusahaan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar yang turut terpengaruh dan terkena dampak

² Dwi Nur'aini and Sherlita Erly, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 7 (2023), <https://doi.org/10.34208/mia.v10i1.20>.

³ Mala, Nisrina Nuril, and M Didik Ardiyanto. 2021. "Pengaruh Diversitas Gender Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak (Tudi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018)." *Diponegoro Journal of Accounting* 10 (1): 1–11.

⁴ Vacca, Andrea, Antonio Iazzi, Demetris Vrontis, and Monica Fait. 2020. "The Role of Gender Diversity on Tax Aggressiveness and Corporate Social Responsibility: Evidence from Italian Listed Companies." *Sustainability Journal* 12 (5). <https://doi.org/10.3390/su12052007>.

⁵ Desi Ambarsari, Dudi Pratomo, and Kurnia, "Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Gender Diversity Pada Dewan, Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Agresivitas Pajak," *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* 10, no. 2 (2018): 163–76.

⁶ Retnaningtyas Widuri et al., "Female Board Membership and Sustainability: Can They Mitigate Tax Avoidance in Indonesia and Malaysia?," *Advances in Economics, Business and Management Research*, 2020, 296–304, <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201212.042>.

⁷ Anissa Dakhli, "The Impact of Ownership Structure on Corporate Tax Avoidance with Corporate Social Responsibility as Mediating Variable," *Journal of Financial Crime* 29, no. 3 (2022): 836–52, <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2021-0152>.

⁸ Putra Pratama and Farah Margaretha Leon, "The Effect of Institutional Ownership and CSR as Mediating Variables on Tax Avoidance on Conventional Banks in Indonesia," *International Journal of Science and Management Studies (IJSMS)* 5, no. 6 (2022): 178–85, <https://doi.org/10.51386/25815946/ijms-v5i6p118>.

⁹ Rizki Afrika, "Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak," *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 6, no. 2 (2021): 132–44.

¹⁰ Afrika.

¹¹ Pratama and Margaretha Leon, "The Effect of Institutional Ownership and CSR as Mediating Variables on Tax Avoidance on Conventional Banks in Indonesia."

dari kegiatan operasional dari suatu perusahaan¹². Penghindaran pajak diartikan sebagai tindakan positif dan menjadi bagian pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, dimana *stakeholder* melihat penghindaran pajak sebagai kewajiban yang dilakukan manajemen untuk menjaga aset perusahaan dan dapat memaksimalkan laba yang tentunya bermanfaat bagi pemegang saham serta dapat meningkatkan kesejahteraan mereka¹³. Selain itu, dalam hubungannya, banyak perusahaan mempertahankan reputasi mereka dengan mengeluarkan dana untuk tanggung jawab sosial perusahaan lebih besar. Hal itu dilakukan semata-mata untuk menutupi tindakan penghindaran pajak yang mereka lakukan¹⁴. Penelitian ini memilih objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan alasan bahwa sektor ini memiliki pangsa pasar yang luas, selain itu juga sangat diminati oleh para investor¹⁵.

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling¹⁶ merupakan peneliti yang mengenalkan teori keagenan. Dalam teori ini mendeskripsikan bahwa teori keagenan mengacu pada suatu kontrak dimana pemegang saham (*principal*) melibatkan perusahaan (agen) melaksanakan sejumlah layanan atas nama pemegang saham, termasuk dalam pendelegasian wewenang pengambilan keputusan melalui agen tersebut. Hal ini mendasari terjadinya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen¹⁷.¹⁸ menegaskan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) merupakan satu-satunya cara untuk menurunkan biaya keagenan. *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki peran krusial dalam mengendalikan hubungan antara manajer dan pemegang saham secara efektif. Hal ini dibuktikan dengan kecenderungan investor institusional untuk berinvestasi pada perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik, yang pada akhirnya dapat menurunkan biaya keagenan. Dalam konteks ini, kepemilikan institusional merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah keagenan terkait penghindaran pajak karena kepemilikan institusional dapat membatasi keinginan manajer untuk melakukan penghindaran pajak. Teori agensi juga beranggapan bahwa dewan perempuan dapat meningkatkan mekanisme pengawasan dan penanganan aktivitas dewan. Apabila dewan perempuan tersebut telah memperoleh pendidikan tingkat tinggi, seperti pascasarjana atau master, sehingga mereka dianggap sangat profesional dan berpengalaman dalam mengambil keputusan¹⁹. Adanya kehadiran perempuan di dewan perusahaan dapat meningkatkan perspektif, memperkuat independensi dewan dan mengurangi biaya keagenan.

¹² Suropto Suropto, "Corporate Social Responsibility and Creating Shared Value: A Preliminary Study From Indonesia," *International Journal of Contemporary Accounting* 1, no. 1 (2019): 23–36, <https://doi.org/10.25105/ijca.v1i1.5183>.

¹³ Abdullah Alsaadi, "Financial Tax Reporting Conformity, Tax Avoidance and Corporate Social Responsibility," *Journal of Financial Reporting and Accounting* 18, no. 3 (2020): 639–59, <https://doi.org/10.1108/JFRA-10-2019-0133>.

¹⁴ Eva Gonzalez, Jennifer Ferrero, and Emma Meca, "Does Corporate Social Responsibility Affect Tax Avoidance: Evidence from Family Firms," *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 26, no. 4 (2019): 819–31, <https://doi.org/10.1002/csr.1723>.

¹⁵ Untari Untari, Endang Masitoh, and Anita Wijayanti, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Barang Konsumsi," *Jurnal Riset Akuntansi* 12, no. 2 (2020): 51–67, <https://doi.org/10.34010/jra.v12i2.2682>.

¹⁶ Jensen & Meckling (1976)

¹⁷ Arab Gulf States, "The Impact of Board Gender Diversity on Corporate Social Responsibility in the The Impact of Board Gender Diversity on Corporate Social Responsibility in the Arab Gulf States . Ayman Issa and Hongxing Fang Introduction," no. April 2019 (2023), <https://doi.org/10.1108/GM-07-2018-0087>.

¹⁸ Jensen & Meckling (1976)

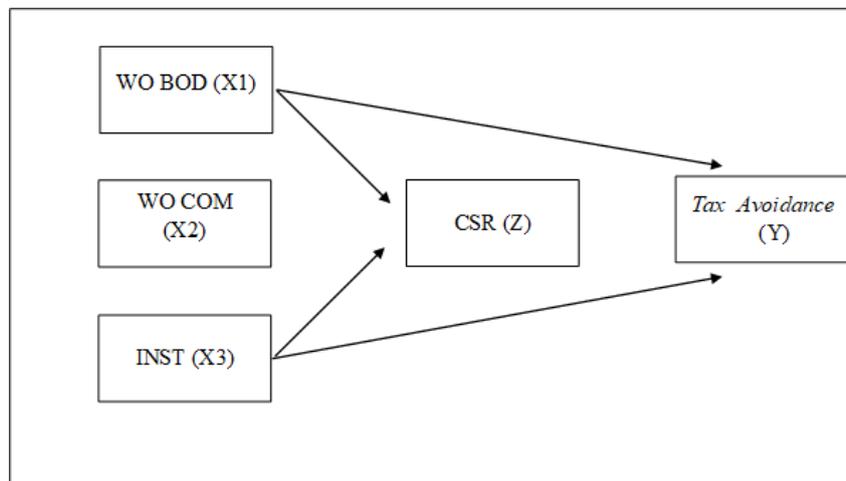
¹⁹ Silvia Solimene, Daniela Coluccia, and Stefano Fontana, "Gender Diversity on Corporate Boards: An Empirical Investigation of Italian Listed Companies," *Palgrave Communications* 3, no. 1 (2017): 1–7, <https://doi.org/10.1057/palcomms.2016.109>.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi pertama kali dikemukakan oleh ²⁰. Mereka mengemukakan bahwa legitimasi dapat didefinisikan sebagai manfaat potensial untuk bertahan hidup bagi perusahaan. *Corporate social responsibility* merupakan salah satu Upaya meningkatkan legitimasi perusahaan. ²¹ mendefinisikan legitimasi sebagai menyamakan pandangan atau pendapat bahwa perilaku suatu entitas dapat diterima, sesuai atau mematuhi standar, nilai, keyakinan dan definisi yang dibangun secara sosial. Menurut ²² teori legitimasi menuntut organisasi untuk secara konsisten menunjukkan bahwa tindakan yang mereka lakukan mematuhi batasan dan standar masyarakat.

Teori legitimasi melatarbelakangi alasan perusahaan mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya (CSR) karena teori ini dipandang sebagai sebuah sistem yang memiliki orientasi perspektif. Teori ini menganggap bahwa perusahaan dapat memengaruhi atau dipengaruhi masyarakat di area perusahaan melakukan kegiatan. Menurut teori legitimasi, sebuah organisasi dapat bertahan dan berkelanjutan jika masyarakat sekitar percaya bahwa ia menjalankan usahanya dalam sistem nilai yang selaras dan diterima oleh masyarakat ²³. Teori legitimasi juga difokuskan pada interaksi perusahaan dengan masyarakat. Perusahaan harus mampu menyeimbangkan nilai-nilai sosial yang terkait dengan aktivitasnya dengan perilaku di mana dia beroperasi ²⁴.

Gambar berikut menunjukkan struktur pemikiran.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Kehadiran Perempuan Di Dewan Direksi dan *Corporate Social Responsibility*

Dalam teori agensi, keberadaan perempuan di dewan direksi dapat membantu mengurangi konflik agensi dengan mendorong manajemen untuk mempertimbangkan kepentingan jangka panjang perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya ²⁵. Hal ini juga dapat meningkatkan legitimasi perusahaan di mata masyarakat ²⁶. Kehadiran perempuan di dewan direksi diyakini akan memberikan

²⁰ Dowling & Pfeffer (1975)

²¹ Suchman (1995)

²² Deegan (2002)

²³ (O'Donovan, 2002)

²⁴ Dowling and Pfeffer, "Organizational Legitimacy : Social Values and Organizational Behavior."

²⁵ Anissa Dakhli, "Do Women on Corporate Boardrooms Have an Impact on Tax Avoidance ? The Mediating Role of Corporate Social Responsibility," *Corporate Governance*, 2022, <https://doi.org/10.1108/CG-07-2021-0265>.

²⁶ Dwi Azzahra et al., "Pengaruh Penerapan Green Accounting, Karakteristik Komite Audit, Diversitas Kebangsaan Direksi Dan Gender Direksi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Perbankan," *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 2020.

kontribusi signifikan dalam hal pengawasan terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan²⁷. Detail dan ketelitian yang menjadi karakteristik umum perempuan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja CSR²⁸.

Pada penelitian²⁹; ³⁰; ³¹ memberikan bukti bahwa kehadiran perempuan dalam dewan direksi berdampak positif terhadap *corporate social responsibility*. Karena adanya partisipasi dewan direksi perempuan memberikan pengaruh positif pada pengungkapan CSR, yang pada akhirnya bisa meningkatkan reputasi perusahaan³². Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu:

H1: Dewan direksi Perempuan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*

Kehadiran Perempuan di Dewan Komisaris dan *Corporate Social Responsibility*

Menurut Yusuf et.al.³³, dewan komisaris memiliki peran kunci dalam menentukan arah strategi dan memberikan jaminan bahwa manajer/agen meningkatkan kinerja perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dewan komisaris mempunyai tugas yang dapat memberikan pengaruh dalam menekan direksi agar melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial³⁴. Meningkatnya proporsi dewan komisaris, meningkat pula pihak yang dapat melakukan pengawasan terhadap manajemen, sehingga akan banyak informasi yang disajikan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan³⁵. Kehadiran dewan komisaris Wanita dipercaya dapat meningkatkan pengaruh positif bagi Perusahaan. Pengaruh ini terwujud dalam proses pengambilan Keputusan. Dalam proses ini komisaris perempuan lebih peduli terhadap masalah sosial dan lingkungan sehingga mendorong perusahaan untuk meningkatkan kegiatan CSR³⁶. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Proporsi dewan komisaris perempuan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*

Kepemilikan Institusional dan *Corporate Social Responsibility*

Menurut teori legitimasi, tanggung jawab sosial perusahaan menjadi alat yang efektif bagi perusahaan untuk membangun dan mempertahankan legitimasi di tengah masyarakat³⁷. Dengan demikian, tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat dan

²⁷ Doddy Setiawan, Ratna Hapsari, and Anas Wibawa, "Dampak Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Manajemen* VIII, no. 1 (2018): 1–15.

²⁸ Abdulsamad Alazzani, Nordin Wan Hussin, and Michael Jones, "Muslim CEO, Women on Boards and Corporate Responsibility Reporting: Some Evidence from Malaysia," *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2019.

²⁹ Yasser et al., (2017)

³⁰ Setiawan et al., (2018)

³¹ Azzahra et al., (2020)

³² Yasser, Al Mamun, and Ahmed, "Corporate Social Responsibility and Gender Diversity: Insights from Asia Pacific."

³³ Yulia Yusuf, Aulia Rahman, and Endang Mardiaty, "Determinan Pengungkapan CSR Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 4, no. 2 (2017): 197–216.

³⁴ Nuria Fahmi and Vidya Vitta Adhivina, "Do Female Commissioners Have Higher Social Responsibility? Research in Manufacturing Companies in Indonesia," *Journal of Business and Information System* 1, no. 1 (2017): 9–17.

³⁵ Fahmi and Adhivina.

³⁶ Gohanna Damanik and Totok Dewayanto, "Analisis Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)," *Diponegoro Journal of Accounting* 10, no. 1 (2021): 1–14.

³⁷ Nurleni Nurleni and Darmawati, "The Effect of Managerial and Institutional Ownership on Corporate Social Responsibility Disclosure," *International Journal of Law and Management*, 2018, <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2017-0078>.

lingkungan, tetapi juga memberikan keuntungan bisnis bagi perusahaan itu sendiri³⁸.

Lembaga institusi memiliki wewenang yang lebih kuat untuk mengawasi kebijakan manajemen dibandingkan pemegang saham lainnya, sehingga hal tersebut memungkinkan pihak institusional dapat menuntut manajemen agar lebih transparan dalam mengungkapkan kegiatan sosial perusahaan³⁹.

Pada penelitian⁴⁰ mengidentifikasi bahwa kepemilikan institusional meningkatkan pengaruh positif terhadap pelaksanaan *corporate social responsibility*. Penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional pada suatu perusahaan, maka upaya pengungkapan CSR cenderung semakin meningkat⁴¹. Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu:

H3: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*

Kehadiran Perempuan di Dewan Direksi dan Penghindaran Pajak

Berdasarkan teori keagenan, keragaman gender pada dewan cenderung mengurangi asimetri informasi⁴². Keberagaman gender merupakan perbedaan karakter, perilaku, sikap, dan karakteristik emosional yang ada pada perempuan dan laki-laki⁴³. Dewan laki-laki dan perempuan membentuk pola yang berbeda dalam memanfaatkan informasi. Dewan laki-laki umumnya tidak memanfaatkan informasi secara detail dan menyeluruh, sedangkan tingkat ketelitian perempuan lebih tinggi dalam memproses informasi⁴⁴.

Perbedaan gender pada dewan dapat memengaruhi sikap kinerja, anggota dewan perempuan memiliki sikap kinerja yang lebih teliti dalam mengerjakan tugasnya⁴⁵. Dengan adanya keberagaman gender pada dewan perusahaan dipercaya memiliki dampak yang signifikan terutama pada perusahaan⁴⁶. Kehadiran dewan direksi perempuan dalam perusahaan memberikan lebih banyak opsi bagi perusahaan untuk menyusun rencana pajak mereka⁴⁷. Adanya direksi perempuan dapat meningkatkan mekanisme tata kelola perusahaan. Dengan kehadiran perempuan dapat memastikan bahwa keputusan dipertimbangkan dengan cermat terhadap keputusan perusahaan⁴⁸. Ini disebabkan perempuan cenderung lebih mematuhi hukum dan berhati-hati untuk menghindari risiko⁴⁹. Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu:

³⁸ Arthur Tanihatu, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)," *Jurnal Maneksi*, no. 1 (2018): 6–11.

³⁹ Ni Putu Yani and I Dewa Suputra, "Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility," *E-Jurnal Akuntansi*, 2020, 1196–1207.

⁴⁰ Yani & Suputra, (2020)

⁴¹ Yani and Suputra.

⁴² Anis Jarboui, Maali Saad, and Rakia Riguen, "Tax Avoidance: Do Board Gender Diversity and Sustainability Performance Make a Difference?," *Journal of Financial Crime* 27, no. 4 (2020): 1389–1408, <https://doi.org/10.1108/JFC-09-2019-0122>.

⁴³ Dakhli, "Do Women on Corporate Boardrooms Have an Impact on Tax Avoidance? The Mediating Role of Corporate Social Responsibility."

⁴⁴ Esther Panjaitan and Susi Mulyani, "Dampak Keberadaan Dewan Direksi Wanita Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Moderasi Capital Intensity," *Prosiding Seminar Nasional*, 2020, 1–9.

⁴⁵ Alazzani, Wan Hussin, and Jones, "Muslim CEO, Women on Boards and Corporate Responsibility Reporting: Some Evidence from Malaysia."

⁴⁶ Eva Budiana and Hadri Kusuma, "The Relationship Between Gender Diversity and Tax Avoidance Practices," *International Journal of Research In Business and Social Science* 11, no. 8 (2022): 241–50.

⁴⁷ Imora Kamul and Ernie Riswandari, "Pengaruh Gender Diversity Dewan, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 4, no. 2 (2021): 218–38.

⁴⁸ Kennardi Tanujaya and Elva Anggreany, "Hubungan Dewan Direksi, Keberagaman Gender Dan Kinerja Berkelanjutan Terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 5 (2021): 1648–66, <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i5.754>.

⁴⁹ Oyeleke Oyenike and Erin Olayinka, "Female Directors and Tax Aggressiveness of Listed Banks in Nigeria.," *3rd International Conference on African Development Issues*, 2016, 293–99.

H4: Kehadiran Perempuan di Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak

Kehadiran Perempuan di Dewan Komisaris dan Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak dapat terjadi akibat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen di dalam suatu perusahaan⁵⁰. Perbedaan ini berasal dari sifat dasar manusia yang mendorong manajemen untuk tidak bertindak secara oportunistik seperti menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan kondisi nyata suatu perusahaan demi keuntungan pribadi, yang pada akhirnya menyebabkan kerugian prinsipal⁵¹. Untuk mengatasi masalah ini, prinsipal mengeluarkan biaya keagenan yang digunakan untuk pengawasan dan monitoring yang ketat guna membatasi perilaku agen⁵². Salah satu langkah untuk mengendalikan perilaku agen adalah dengan adanya dewan komisaris dalam perusahaan⁵³. Hal ini menjadikan isu keberadaan perempuan dalam struktur perusahaan semakin esensial karena dewan perusahaan biasanya didominasi oleh laki-laki.

Dewan komisaris berperan sebagai pengawas yang bertugas mengevaluasi kinerja dan memastikan bahwa perusahaan dikelola secara efektif oleh direksi⁵⁴. Adanya perempuan dalam dewan komisaris akan meningkatkan proses pengawasan dibanding laki-laki⁵⁵. Kehadiran perempuan dalam dewan komisaris dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap operasional perusahaan, sehingga mengurangi praktik penghindaran pajak⁵⁶. Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu:

H5: Kehadiran Perempuan di Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak

Kepemilikan Institusional dan Penghindaran Pajak

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh suatu institusi yang memiliki kemampuan untuk memainkan peranan penting dalam mengawasi, mendisiplinkan dan memengaruhi manajemen agar dapat mendorong manajer untuk menghindari tindakan yang individualis⁵⁷. Menurut⁵⁸ di perusahaan dengan investor institusi, para manajer terdorong untuk mengejar laba bersih yang lebih tinggi. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam memberikan keuntungan signifikan kepada investor dan berujung pada pelanggaran pajak yang serius. Maka kepemilikan institusional memegang peranan penting untuk memantau dan memengaruhi perilaku manajer, terlebih lagi jika presentase kepemilikan yang besar maka dapat memantau langsung

⁵⁰ Budiana and Kusuma, "The Relationship Between Gender Diversity and Tax Avoidance Practices."

⁵¹ Bill Hudha and Dwi Utomo, "Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen, Keragaman Gender, Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2019)," *Diponegoro Journal of Accounting* 10, no. 1 (2021): 1-10.

⁵² Dakhli, "Do Women on Corporate Boardrooms Have an Impact on Tax Avoidance? The Mediating Role of Corporate Social Responsibility."

⁵³ Friska Luxmawati and Febrina Nafasati, "The Effect of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure on Tax Avoidance With Gender as Moderating Variable in Mining Companies," *Economics & Business Solutions Journal* 4, no. 1 (2020): 49-60.

⁵⁴ Elan Bana and Imam Ghozali, "Pengaruh Diversitas Gender Dewan Komisaris Performance Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019)," *Diponegoro Journal of Accounting* 10, no. 4 (2021): 1-14.

⁵⁵ Nadia Dwi Tasya and Charoline Cheisviyanny, "Pengaruh Slack Resources Dan Gender Dewan Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1, no. 3 (2019): 1033-50, <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.126>.

⁵⁶ Susy and Nunung Nuryani, "Pengaruh Peran Perempuan Sebagai Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019," 2022, 1-15.

⁵⁷ Moses Olanisebe, Hannatu Ahmad, and Muhammad Liman, "Institutional Ownership and Tax Avoidance of Listed Companies in Nigeria: The Mediating Effect of Profitability," *Fouye Journal of Accounting and Management* 6, no. 1 (2023).

⁵⁸ Mozaffar Khan, Suraj Srinivasan, and Liang Tan, "Institutional Ownership and Corporate Tax Avoidance: New Evidence," *Accounting Review* 92, no. 2 (2017): 101-22, <https://doi.org/10.2308/accr-51529>.

aktivitas perusahaan⁵⁹.

Pada penelitian⁶⁰ hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan perusahaan memiliki dampak positif dan besar terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi kepemilikan institusional akan mengawasi manajemen sehingga menekan kebiasaan penghindaran pajak. Meningkatnya presentase kepemilikan institusional akan mendorong kebiasaan penghindaran pajak⁶¹. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis peneliti adalah sebagai berikut:

H6: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

Social Responsibility dan Penghindaran Pajak

Dalam beberapa penelitian terdahulu ditemukan hubungan positif antara tanggung jawab sosial perusahaan dengan tingkat penghindaran pajak⁶². Penemuan ini didasari oleh kerangka manajemen risiko internal. Dimana perusahaan menganggap CSR sebagai pengganti dari tindakan penghindaran pajak. Yang artinya perusahaan yang melakukan tindakan penghindaran pajak yang tinggi akan menggantinya dengan kinerja tanggung jawab sosial perusahaan yang tinggi pula. Dengan begitu, risiko reputasi yang dipertaruhkan dari praktik penghindaran pajak dapat dilindungi dengan melakukan kinerja tanggung jawab sosial perusahaan⁶³. Hal itu sejalan dengan penelitian⁶⁴ yang menerapkan perspektif teori legitimasi, yaitu melakukan kinerja tanggung jawab sosial untuk melegitimasi kelangsungan perusahaan dan menghindari efek negatif dari penghindaran pajak. Motif ini didukung dengan argument bahwa tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, yang mana dalam melakukan tanggung jawab sosial akan menimbulkan kendala dalam mencapai tujuan tersebut. Sehingga hal ini mendorong manajer untuk melakukan keseimbangan dengan menerapkan strategi penghindaran pajak⁶⁵. Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu:

H7: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak

Peran Corporate Social Responsibility dalam memediasi pengaruh Board Gender Diversity terhadap Penghindaran Pajak

Keragaman gender dalam dewan direksi dan komisaris dapat mendorong peningkatan transparansi dalam pelaporan keuangan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pertumbuhan jangka panjang perusahaan⁶⁶. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya keragaman gender pada perusahaan memicu pemerintah di seluruh dunia untuk meningkatkan presentase perempuan di struktur dewan perusahaan⁶⁷. Dilansir dari⁶⁸ bahwa terjadi peningkatan jumlah perempuan pada praktik penghindaran pajak ketika terjadi peningkatan jumlah perempuan pada dewan direksi. Dimana perempuan mengambil peran besar terhadap kepatuhan akan undang-undang, khususnya dalam

⁵⁹ Olanisebe, Ahmad, and Liman, "Institutional Ownership and Tax Avoidance of Listed Companies in Nigeria: The Mediating Effect of Profitability."

⁶⁰ Dakhli (2022a)

⁶¹ Pratama and Margaretha Leon, "The Effect of Institutional Ownership and CSR as Mediating Variables on Tax Avoidance on Conventional Banks in Indonesia."

⁶² Abdelfattah & Aboud, (2020); Abid, (2021); Alsaadi, (2020)

⁶³ Jamel Chouaibi, Matteo Rossi, and Nouha Abdessamed, "The Effect of Corporate Social Responsibility Practices on Tax Avoidance: An Empirical Study in the French Context," *Competitiveness Review An International Business Journal Incorporating Journal of Global Competitiveness*, 2021, <https://doi.org/10.1108/CR-04-2021-0062>.

⁶⁴ Alsaadi (2020)

⁶⁵ Abdelfattah and Aboud, "Tax Avoidance, Corporate Governance, and Corporate Social Responsibility: The Case of The Egyptian Capital Market."

⁶⁶ Reika Amanda, Vita Fitriana, and Supeni Mapuasari, "Corporate Profitability, Audit Quality & Board Gender Diversity: Does It Influence Tax Avoidance?," *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi* 15, no. 2 (2023): 375–98, <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v15i2.3363>.

⁶⁷ Ming Chang et al., "Gender, Political Connection, and Tax Avoidance in China," *Theoretical Economics Letters* 09, no. 08 (2019): 2839–63, <https://doi.org/10.4236/tel.2019.98178>.

⁶⁸ Jarboui et al (2020)

masalah perpajakan⁶⁹. Selanjutnya pada penelitian⁷⁰ mendapati bahwa hubungan yang signifikan antara jumlah dewan direksi perempuan dengan penerapan tanggung jawab sosial perusahaan. Diketahui bahwa hasilnya menunjukkan positif antara keduanya. Dimana perusahaan yang memiliki dewan direksi perempuan cenderung menerapkan aktivitas CSR.

Rakia⁷¹ berpendapat bahwa gender mengambil peran utama dalam proses pengambilan keputusan perusahaan dengan adanya keberadaan direktur perempuan dalam perusahaan menonjolkan hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu:

H8a: *Corporate Social Responsibility* memediasi hubungan antara Kehadiran Perempuan di Dewan Direksi dan Penghindaran Pajak

H8b: *Corporate Social Responsibility* memediasi hubungan antara Kehadiran Perempuan di Dewan Komisaris dan Penghindaran Pajak

Peran *Corporate Social Responsibility* dalam memediasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan akan memanfaatkan tanggung jawab sosial perusahaan untuk memperbaiki citra perusahaan di mata publik. Beberapa penelitian telah membahas hubungan kepemilikan institusional (INSTI) yang dapat memengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan dan penghindaran pajak⁷². Menurut penelitian⁷³ menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Namun kinerja CSR akan menyebabkan perusahaan bertindak sesuai dengan yang diharapkan kepentingan masyarakat melalui tingkat penghindaran pajak yang rendah⁷⁴. Perusahaan dengan kinerja CSR yang baik biasanya memiliki tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah dan cenderung tidak terlibat dalam praktik pajak yang agresif. Hal ini diasumsikan karena kinerja CSR diarahkan untuk kepentingan masyarakat, sehingga dana yang seharusnya disalurkan untuk pembayaran pajak dialihkan untuk kegiatan CSR. Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu:

H9: *Corporate Social Responsibility* memediasi hubungan antara Kepemilikan Institusional dan Penghindaran Pajak

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen yang menjadi fokus penelitian ini ialah penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR). *Effective Tax Rate* adalah ukuran yang tepat dalam mengukur penghindaran pajak. *Effective Tax Rate* (ETR) merupakan proksi negatif dimana jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) rendah maka semakin besar upaya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Sebaliknya, jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) tinggi maka semakin kecil upaya

⁶⁹ Ahmed Boussaidi and Mounira Hamed-sidhom, "Board ' s Characteristics , Ownership ' s Nature and Corporate Tax Aggressiveness: New Evidence from the Tunisian Context," 2020, <https://doi.org/10.1108/EMJB-04-2020-0030>.

⁷⁰ Ayman Issa and Hong Fang, "The Impact of Board Gender Diversity on Corporate Social Responsibility in the Arab Gulf States," *Gender in Management: An International Journal*, 2019, <https://doi.org/10.1108/GM-07-2018-0087>.

⁷¹ Riguen Rakia, Maali Kachouri, and Anis Jarboui, "The Moderating Effect of Women Directors on The Relationship Between Corporate Social Responsibility and Corporate Tax Avoidance? Evidence from Malaysia," *Journal of Accounting in Emerging Economies*, no. 1991 (2021), <https://doi.org/10.1108/JAEE-01-2021-0029>.

⁷² (Alkurdi & Mardini, 2020; Chabachib et al., 2019; Choi et al., 2020)

⁷³ Jost Kovermann and Patrick Velte, "The Impact of Corporate Governance on Corporate Tax Avoidance — A Literature Review," *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 36 (2019), <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2019.100270>.

⁷⁴ Tao Zeng, "Relationship Between Corporate Social Responsibility and Tax Avoidance : International Evidence," *Social Responsibility Journal*, 2018, <https://doi.org/10.1108/SRJ-03-2018-0056>.

penghindaran pajaknya. Rumus ETR yaitu beban pajak penghasilan dibagi laba sebelum pajak.

Variabel independen yang digunakan adalah kehadiran perempuan di dewan direksi, kehadiran perempuan di dewan komisaris dan kepemilikan institusional. Variabel kehadiran perempuan di dewan direksi diukur dengan persentase direktur perempuan yang bertugas pada dewan direksi perusahaan⁷⁵. Perhitungan ini sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu yang mengukur keragaman dewan. Rumus perhitungannya adalah perempuan di dewan direksi dibagi jumlah anggota dewan direksi dikali 100%. Variabel kehadiran perempuan di dewan komisaris diukur dengan presentase perempuan pada dewan komisaris yang bertugas diperusahaan⁷⁶. Rumus perhitungannya adalah perempuan di dewan komisaris dibagi jumlah dewan komisaris dikali 100%. Variabel kepemilikan institusional diukur dengan presentase saham yang dimiliki oleh investor institusi dengan jumlah total saham yang beredar⁷⁷. Rumus perhitungannya adalah total saham yang dimiliki institusi dibagi jumlah saham yang beredar dikali 100%.

Selain itu dalam penelitian ini menggunakan variabel mediasi yaitu *corporate social responsibility*. Variabel mediasi atau *intervening* yang digunakan pada penelitian ini adalah tanggung jawab sosial perusahaan. Pengukuran tanggung jawab sosial perusahaan menggunakan sistem *checklist* pada indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan GRI (*Global Reporting Initiative*) versi 4. Indeks ini terdiri dari 91 item pengungkapan yang mencakup aspek kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial. Yang mana pada *checklist*, setiap pengungkapan item akan diberi nilai 1, dan apabila item tidak diungkapkan maka diberi nilai 0⁷⁸. Rumus perhitungannya yaitu:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_i}{91}$$

$\sum X_{ij}$ = variabel *dummy* (1 jika item *i* diungkapkan, 0 jika item *i* tidak diungkapkan)

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dari sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang tahun 2018-2023. Pemilihan sampel selama tahun 2018-2023 ini mempertimbangkan transisi pasar yang terdampak oleh kondisi ekonomi makro, dan dampak pandemi COVID-19 yang membawa perubahan signifikan dalam perilaku perusahaan⁷⁹. Pengambilan sampel yang akan diteliti dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI dengan rentang tahun 2018-2023.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan *financial report* dan *annual report* dengan rentang tahun 2018-2023.
3. Memberikan informasi data top manajemen pada laporan tahunan selama periode 2018-2023.

⁷⁵ Maali Kachouri, Bassem Salhi, and Anis Jarboui, "The Impact of Gender Diversity on The Relationship Between Managerial Entrenchment and Corporate Social Responsibility: Evidence from UK Companies," *Journal of Global Responsibility* 11, no. 3 (2020): 197–217, <https://doi.org/10.1108/JGR-09-2019-0084>; Dakhli, "Do Women on Corporate Boardrooms Have an Impact on Tax Avoidance ? The Mediating Role of Corporate Social Responsibility."

⁷⁶ Azhaar Lajmi and Yab Mdallelah, "The Impact of Internal Corporate Governance Mechanisms on Audit Report Lag: Evidence from Tunisian Listed Companies," *EuroMed Journal of Business* 17, no. 4 (2021): 619–33, <https://doi.org/10.1108/EMJB-05-2021-0070>.

⁷⁷ Dakhli, "The Impact of Ownership Structure on Corporate Tax Avoidance with Corporate Social Responsibility as Mediating Variable"; Pratama and Margaretha Leon, "The Effect of Institutional Ownership and CSR as Mediating Variables on Tax Avoidance on Conventional Banks in Indonesia."

⁷⁸ Agus Bandiyono and Gerardo Dewangga, "Analisis Corporate Social Responsibility Dalam Aspek Perpajakan Dan Pengaruhnya Terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Ekonomi* XXV, no. 03 (2020): 431–46.

⁷⁹ Adat Muli Peranganing and Melidawati Sianturi, "Analisis Finance Performance Dan Finance Distress Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Study Empiris Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI)," *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)* 16, no. 1 (2023): 103–17.

4. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berfokus pada sektor barang konsumsi dengan rentang tahun 2018-2023..

Peneliti membuat dua persamaan struktural yakni mengenai persamaan antara regresi yang menunjukkan hubungan yang akan dihipotesiskan. Terdapat dua persamaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

$$Z = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Pengaruh antara variabel independen dan variabel mediasi terhadap variabel dependen

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Z + e$$

Keterangan:

- X₁ : Kehadiran Perempuan di Dewan Direksi
 X₂ : Kehadiran Perempuan di Dewan Komisaris
 X₃ : Kepemilikan Institusional
 Z : Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)
 Y : Penghindaran Pajak
 e : error

Untuk menganalisis peran mediasi *corporate social responsibility* mengacu pada pendekatan Baron dan Kenny yaitu dengan uji Sobel. Uji Sobel dilakukan dengan menguji kekuatan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi (Z). Maka besarnya *standard error* pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) Sobel dapat dihitung dengan rumus Sobel *test* sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}}$$

Keterangan:

- a = jalur variabel independen terhadap variabel mediasi atau intervening
 b = jalur variabel mediasi atau intervening terhadap variabel dependen
 SE = standar error

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis linier berganda merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Pengujian dilakukan dengan aplikasi *Eviews 12*.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini menjelaskan mean, maksimum, minimum, varians, range, standar deviasi, dan jumlah data yang digunakan dalam penelitian. Mean adalah rata-rata data, maksimum lebih besar dari angka, minimum lebih kecil dari angka, dan standar deviasi adalah penentu sifat data.

Uji Pemilihan Model Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk membandingkan model *common-effects* dengan model *fixed-effects* dan menentukan model mana yang lebih baik. Keputusan dibuat dengan mempertimbangkan nilai probabilitas (p) untuk *cross section* F. Jika nilai p > 0,05, model *common-effects* yang dipilih; jika nilai p < 0,05, model *fixed-effects* yang dipilih.

Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan model *fixed-effects* dengan model *randomeffects* dan untuk menentukan model mana yang lebih baik. Keputusan dibuat dengan memeriksa nilai probabilitas (p) dari *cross-section*. Jika nilai p > 0,05, maka model *random-effects* yang dipilih; jika nilai p < 0,05, maka model *fixed-effects* yang dipilih.

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk membandingkan atau menentukan model terbaik antara

model *common-effects* dan model *random-effects*. Proses pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas (p) untuk *cross-section*. Jika nilai p -value lebih besar dari 0.05, maka model *common-effects* yang dipilih; jika nilai p -value lebih kecil dari 0.05, maka model *random-effects* yang dipilih.

Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linear antara variabel untuk menentukan keandalan model regresi. Jika tidak ada hubungan di antara variabel-variabel independen, maka model regresi adalah baik. Namun, variabel-variabel tersebut tidak ortogonal jika ada hubungan antara variabel independen. Variabel-variabel tersebut bersifat ortogonal, yaitu tidak saling mempengaruhi satu sama lain. Dalam penelitian ini, multikolinearitas diuji dengan menggunakan variance inflation factor (VIF), dengan nilai $VIF < 10$ menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas dan nilai > 10 menunjukkan adanya multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara residual dalam sebuah model regresi linier (Ghozali, 2013). Banyak data *cross-sectional* yang menunjukkan variasi yang berbeda dengan jumlah data yang berbeda pula. Dalam penelitian ini digunakan metode *Breusch-Pagan-Godfrey* dan logaritma natural dari kuadrat residual variabel independen ($RESID^2$). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut: Jika probabilitas heteroskedastisitas kurang dari 0,05, maka data menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika probabilitas heteroskedastisitas lebih besar dari 0,05, maka data tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji koefisien determinan

Tujuan dari koefisien determinasi adalah untuk menentukan kemampuan model dalam menekankan perbedaan dalam variabel dependen. Nilai 0 dan 1 untuk koefisien determinasi mewakili regresi berganda dengan koefisien determinasi yang berbeda. R^2 mengukur akurasi optimal dari regresi berganda. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen mampu mendeteksi perubahan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai yang dihasilkan mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diharapkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen⁸⁰.

Uji F

Statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika demikian, keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas signifikan, yaitu jika probabilitas lebih besar dari 0,05, H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima⁸¹.

Uji t

Uji-t digunakan untuk menguji secara individual seberapa kuat pengaruh variabel-variabel independen dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria dasar untuk menerima atau menolak hipotesis adalah: Jika signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak. Sebaliknya, jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima⁸².

HASIL

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023. Pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Tabel 1 mendeskripsikan kriteria penentuan sampel penelitian dan jumlah perusahaan yang

⁸⁰ Imam Ghozali and Dwi Ratmono, "Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eview 10," 2017.

⁸¹ Ghozali and Ratmono.

⁸² Ghozali and Ratmono.

menjadi sampel.

Tabel 1: Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI sektor barang konsumsi periode 2018-2023.	55
2.	Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan tahunan periode 2018-2023.	(15)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2018-2023.	(3)
4.	Perusahaan yang tidak memberikan data top manajemen periode 2018-2023.	(10)
5.	Sampel dalam jumlah Perusahaan	27

Analisis Statistik Deskriptif

Sebanyak 162 data pengamatan terpilih diolah dengan *software* Eviews 12. Setelah dilakukan *purposive sampling* peneliti memiliki hasil akhir sampel penelitian berjumlah 27 perusahaan. Selanjutnya, Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran singkat tentang karakteristik data di tabel 2.

Tabel 2: Analisis Data Statistik Deskriptif

	ETR	WO BOD	WO COM	INST	CSR
Mean	0.292611	0.200698	0.149722	0.737901	0.233130
Median	0.242000	0.167000	0.000000	0.802000	0.198000
Maximum	2.202000	0.750000	0.750000	1.000000	0.571000
Minimum	0.008000	0.000000	0.000000	0.206000	0.033000
Std. Dev.	0.259440	0.206233	0.190657	0.181875	0.129547

Sumber: Output Eviews 12

Tabel 2 menyajikan pengolahan statistik seluruh data pengamatan. Analisis statistik deskriptif mengungkap bahwa variabel penghindaran pajak dengan pengukuran ETR memperoleh nilai tertinggi sebesar 2,20 dan nilai terendah 0,01 dengan rata-rata penghindaran pajak sebesar 0,29 dan standar deviasi sebesar 0,26. Diketahui bahwa semakin tinggi nilai ETR, semakin kecil upaya penghindaran pajaknya. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel kehadiran perempuan di dewan direksi memperoleh nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.000000 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.750000 dengan rata-rata yang diperoleh sebanyak 20%, untuk standar deviasi adalah 0.206233. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel kehadiran perempuan di dewan komisaris memperoleh nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.000000 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.750000.

Hasil Uji Pemilihan Model

Model I

Uji Chow

Tabel 3. Uji Chow Model I

Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	1.468071	(26,132)	0.0835
Cross-section Chi-square	41.147208	26	0.0300

Sumber: *Output software* Eviews 12, 2024

Tabel 3. menunjukkan hasil pengujian chow untuk regresi data panel, diketahui bahwa nilai *probability chi square* sebesar $0,0300 < 0,05$ artinya model terbaik yang dapat digunakan untuk penelitian ini adalah *fixed effect model* (FEM).

Uji Hausman

Tabel 4. Uji Hausman I

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.594831	3	0.4584

Sumber: *Output software* Eviews 12, 2024

Tabel 4. menunjukkan hasil dari pengujian regresi data panel, dimana hasil tersebut menunjukkan nilai probabilitas *cross section random* sebesar $0,4584 > 0,05$, sehingga model terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 5. Uji Lagrange Multiplier Model I

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.133635 (0.2870)	203.7906 (0.0000)	204.9242 (0.0000)

Sumber: *Output software* Eviews 12, 2024

Tabel 5. Menampakkan hasil dari uji lagrange multiplier regresi data panel, dapat diperhatikan bahwa nilai probabilitas dari Breusch-Pagan sebesar $0,2870 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang paling baik dipakai adalah CEM.

Model II

Uji Chow

Tabel 6. Uji Chow II

Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	5.327512	(26,131)	0.0000
Cross-section Chi-square	116.871311	26	0.0000

Sumber: *Output software* Eviews 12, 2024

Tabel 6. menunjukkan hasil pengujian chow untuk regresi data panel, diketahui bahwa nilai *probability chi square* sebesar $0,0000 < 0,05$ artinya model terbaik yang dapat digunakan untuk penelitian ini adalah *fixed effect model* (FEM).

Uji Hausman

Tabel 7. Uji Hausman II

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.277461	4	0.8652

Sumber: *Output software* Eviews 12, 2024

Tabel 7. menunjukkan hasil dari pengujian regresi data panel, dimana hasil tersebut menunjukkan nilai probabilitas *cross section random* sebesar $0,8652 > 0,05$, sehingga model terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 8. Uji Lagrange Multiplier II

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	68.79998 (0.0000)	0.705045 (0.4011)	68.50502 (0.0000)

Sumber: *Output software* Eviews 12, 2024

Tabel 8. Menampakkan hasil dari uji lagrange multiplier regresi data panel, dapat diperhatikan bahwa nilai probabilitas dari Breusch-Pagan sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang paling baik dipakai adalah *random effect model*.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 9. Uji Multikolinieritas Model I

	X1	X2	X3
WO_BOD	1	-0.018967	0.319870
WO_COM	-0.018967	1	0.238289
INST	0.319870	0.238289	1

Sumber: *software* Eviews 12, 2024

Berdasarkan Tabel 9. nilai korelasi antar variabel bernilai kurang dari 0,80. Dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas.

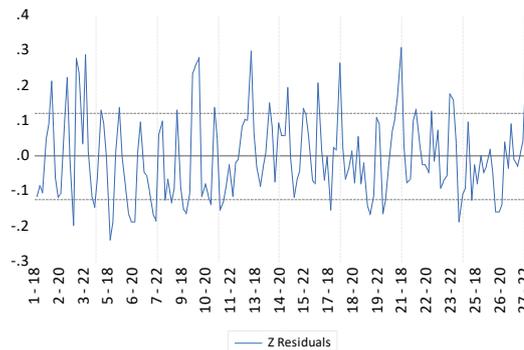
Tabel 10. Uji Multikolinieritas Model II

	X1	X2	X3	Z
WO_BOD	1	-0.018967	0.319870	0.070369
WO_COM	-0.018967	1	0.238289	-0.318262
INST	0.319870	0.238289	1	0.044465
CSR	0.070369	-0.318262	0.044465	1

Sumber: *output software* Evies 12, 2024

Berdasarkan Tabel 10. nilai korelasi antar variabel bernilai kurang dari 0,80. Dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

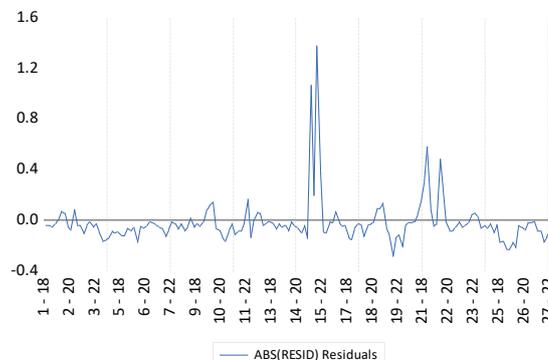
Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas Model I

Sumber: *output software* Eviews 12, 2024

Dari grafik residual (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama.oleh sebab itu, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lulus uji heteroskedastisitas.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II

Sumber: *output software* Eviews 12, 2024

Dari grafik residual (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. oleh sebab itu, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lulus uji heteroskedastisitas.

PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Model I

Tabel 11. Hasil Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.202710	0.040649	4.986843	0.0000
WO_BOD	0.016239	0.049824	0.325927	0.7449
WO_COM	-0.235129	0.052577	-4.472070	0.0000
INST	0.084517	0.058162	1.453124	0.1482

Sumber: *output software* Eviews 12, 2024

Uji t

Nilai t-tabel didapatkan menggunakan pengukuran $k = 4$ (jumlah variabel); $n = 162$ (jumlah observasi); $df = n - k = 158$. Jika dilihat dari titik persentase distribusi t dengan tingkat signifikansi 0,05, maka nilai t-tabel adalah 1,96. Berdasarkan hasil output uji t pada analisis regresi data panel dengan model *common effect* (CEM) dapat diketahui bahwa kehadiran perempuan di dewan direksi (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.7449 > 0,05$. Artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa kehadiran perempuan di dewan direksi (WO_BOD) secara parsial tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Variabel kehadiran perempuan di dewan komisaris (X2) memiliki nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa kehadiran perempuan di dewan komisaris (WO_COM) berpengaruh secara parsial terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Selanjutnya kepemilikan institusional (X3) memiliki nilai probabilitas $0.1482 > 0,05$. Artinya dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 11. dilihat bahwa nilai R-squared yaitu sebesar 0.117229 atau 12%. Artinya variabel bebas (X) pada penelitian ini kehadiran perempuan di dewan direksi, kehadiran perempuan di dewan komisaris dan kepemilikan institusional mampu merepresentasikan variabel *corporate social responsibility* sebesar 12% sisanya $100\% - 12\% = 88\%$ dapat diterangkan oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

Uji Signifikansi Nilai F

Berdasarkan Tabel 11. memperlihatkan nilai uji F. statistic sebesar 6.993943 dan nilai signifikansinya sebesar 0.000190 pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Nilai uji F untuk penelitian ini yaitu Ftabel sebesar 1.30. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $6.958898 > 1.30$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $0.000199 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan.

Model II

Tabel 12. Uji t Model II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.320339	0.132184	2.423436	0.0165
WO_BOD	0.253223	0.146906	1.723712	0.0867
WO_COM	-0.013556	0.148795	-0.091104	0.9275
INST	-0.011191	0.171022	-0.065433	0.9479
CSR	-0.292808	0.141506	-2.069232	0.0402

Sumber: *software* Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 12, maka pengaruh kehadiran perempuan di dewan direksi, kehadiran perempuan di dewan komisaris, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak serta tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel mediasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh kehadiran perempuan di dewan direksi terhadap penghindaran pajak

Hasil dalam Tabel 12. menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.253223 dan nilai t hitung sebesar 1.723712 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0867. Nilai probabilitas tersebut melebihi ambang kesalahan yang ditentukan ($0,0867 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa kehadiran perempuan di dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis keempat tidak didukung.

2) Pengaruh kehadiran perempuan di dewan komisaris terhadap penghindaran pajak

Tabel 12. Menunjukkan hasil pengujian dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.013556 dan nilai t hitung sebesar -0.091104 dengan nilai probabilitas 0.9275. Nilai probabilitas tersebut melebihi ambang kesalahan yang ditentukan ($0,9275 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa kehadiran perempuan di dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis kelima tidak didukung.

3) Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak

Tabel 12. Menunjukkan hasil pengujian dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.011191 dan nilai t hitung sebesar -0.065433 dengan nilai probabilitas 0.9479. Nilai probabilitas tersebut melebihi ambang kesalahan yang ditentukan ($0,9479 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis keenam tidak didukung.

4) Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap penghindaran pajak

Hipotesis ketujuh (7) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil dalam Tabel 12. menunjukkan bahwa nilai nilai probabilitas 0.0402, yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi α yang ditetapkan yaitu 0,05. Dengan kata lain, hipotesis ini secara parsial mendapat dukungan, dengan mengindikasikan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya, ditemukan nilai koefisien regresi sebesar -0.292808 dan nilai t-hitung sebesar -2.069232 yang menunjukkan hasil negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kembali didukung dengan ditemukannya pengaruh negatif yang signifikan dari *corporate social responsibility* terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis ketujuh didukung.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 12. dilihat bahwa nilai R-squared yaitu sebesar 0.042395 atau 4%. Artinya variabel bebas (X) pada penelitian ini kehadiran perempuan di dewan direksi, kehadiran perempuan di dewan komisaris, kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility* mampu merepresentasikan variabel penghindaran pajak sebesar 4% sisanya $100\% - 4\% = 96\%$ dapat diterangkan oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

Uji Signifikansi Nilai F

Berdasarkan Tabel 12. memperlihatkan nilai uji F. statistic sebesar 1.737683 dan nilai signifikansinya sebesar 0.144349 pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Nilai uji F untuk penelitian ini yaitu Ftabel sebesar 1.30. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $1.737683 > 1.30$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $0.144349 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak layak digunakan.

Uji Sobel

Tabel 13. Hasil Uji Sobel XI

a = jalur variabel independen terhadap mediasi	0,016239
b = jalur variabel mediasi terhadap dependen	-0,292808
SE_a = standar eror jalur a	0,049824
SE_b = standar eror jalur b	0,141506
t hitung berdasarkan kalkulasi rumus	-0,39

Sumber: *software* Eviews 12, 2024

Selanjutnya, nilai t tabel diperoleh melalui tabel t dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 pada uji hipotesis dan $df = n - k$, dengan n untuk jumlah sampel dalam penelitian dan k untuk jumlah variabel.

Tabel 14. Data t tabel

df	158
a	4
t tabel	1,98

Sumber: *output* Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 14, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel. Dengan demikian, H_a ditolak dan H_0 diterima, atau dengan kata lain variabel *corporate social responsibility* tidak memediasi hubungan antara kehadiran perempuan di dewan direksi dan penghindaran pajak.

Tabel 15. Hasil Uji Sobel X2

a = jalur variabel independen terhadap mediasi	-0,235129
b = jalur variabel mediasi terhadap dependen	-0,292808
SEa = standar eror jalur a	0,052577
SEb = standar eror jalur b	0.141506
t hitung berdasarkan kalkulasi rumus	1,90

Sumber: *software* Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 15, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel. Dengan demikian, H_a ditolak dan H_0 diterima, atau dengan kata lain variabel *corporate social responsibility* tidak memediasi hubungan antara kehadiran perempuan di dewan komisaris dan penghindaran pajak.

Tabel 16. Hasil Uji Sobel X3

a = jalur variabel independen terhadap mediasi	0,084517
b = jalur variabel mediasi terhadap dependen	-0,292808
SEa = standar eror jalur a	0,058162
SEb = standar eror jalur b	0.141506
t hitung berdasarkan kalkulasi rumus	-0,01

Sumber: *software* Eviews 12, 2024

Berdasarkan kedua tabel 16, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel. Dengan demikian, H_a ditolak dan H_0 diterima, atau dengan kata lain variabel *corporate social responsibility* tidak memediasi hubungan antara kepemilikan institusional dan penghindaran pajak.

Pengaruh Kehadiran Perempuan di Dewan Direksi terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien regresi WO_BOD sebesar 0.016239 dan nilai signifikansinya sebesar 0,7449 dimana nilai tersebut $> 0,05$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kehadiran perempuan di dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, maka hipotesis pertama tidak didukung.

Keragaman gender dalam dewan direksi yaitu adanya kehadiran perempuan di dewan direksi mungkin lebih baik dikonseptualisasikan sebagai perbedaan dalam pengalaman, bukan dalam atribut demografis⁸³. Salah satu alasan mengapa peran perempuan di dewan direksi tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, tidak berpengaruhnya peran perempuan di dewan direksi terhadap pengungkapan CSR disebabkan karena pengungkapan CSR adalah suatu keharusan atau *mandatory* yang harus dilakukan oleh perusahaan. Jadi baik ada dan tidaknya perempuan di dewan direksi, tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR yang merupakan kewajiban bagi Perusahaan di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas (PP 47/2012) sehingga, siapapun yang duduk sebagai direksi Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

⁸³ Chung Lau, Yuan Lu, and Qiang Liang, "Corporate Social Responsibility in China: A Corporate Governance Approach Corporate Social Responsibility in China: A Corporate Governance Approach," *Journal of Business Ethics* 136, no. 1 (2016): 73–87, <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2513-0>.

Temuan ini didukung oleh penelitian⁸⁴ yang menyatakan bahwa kehadiran perempuan di dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Namun hasil penelitian yang tidak mendukung adalah penelitian^{85,86} yang menyatakan bahwa kehadiran perempuan di dewan direksi berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*.

Pengaruh Kehadiran Perempuan di Dewan Komisaris terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien regresi WO_COM sebesar -0.235129 dan nilai signifikansi sebesar 0.0000 dimana nilai tersebut < 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kehadiran perempuan di dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan maka hipotesis kedua (2) didukung. Hipotesis kedua (2) yang menyatakan bahwa kehadiran perempuan di dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan diterima.

Berdasarkan teori agensi, keberadaan dewan komisaris dalam perusahaan berfungsi sebagai mekanisme pengawasan terhadap dewan direksi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa keputusan dan tindakan yang diambil oleh direksi selalu selaras dengan tujuan dan kepentingan perusahaan, sehingga meminimalisir terjadinya asimetri informasi⁸⁷. Kemungkinan besar, efek negatif yang timbul disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan keahlian dewan komisaris perempuan terkait pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Hal ini mengindikasikan bahwa mereka belum menganggap CSR sebagai prioritas utama dalam menjalankan perusahaan⁸⁸. Selain itu pengaruh negatifnya disebabkan oleh lambatnya pengambilan keputusan karena faktor emosional sifat komisaris perempuan yang menurunkan kualitas keputusan⁸⁹.

Temuan ini didukung oleh penelitian^{90, 91} yang menyatakan bahwa keberadaan perempuan di dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Namun hasil penelitian yang tidak mendukung adalah penelitian⁹² yang menyatakan keberadaan perempuan di dewan komisaris dalam perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien regresi INST sebesar 0.084517 dan nilai signifikansinya sebesar 0.1482 dimana nilai tersebut > 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Tanggung jawab sosial perusahaan tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, maka hipotesis ketiga (3) tidak didukung. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif

⁸⁴ Azzahra et al., "Pengaruh Penerapan Green Accounting, Karakteristik Komite Audit, Diversitas Kebangsaan Direksi Dan Gender Direksi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Perbankan."

⁸⁵ Yasser, Al Mamun, and Ahmed, "Corporate Social Responsibility and Gender Diversity: Insights from Asia Pacific."

⁸⁶ Setiawan, Hapsari, and Wibawa, "Dampak Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia."

⁸⁷ Damanik and Dewayanto, "Analisis Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)."

⁸⁸ Fahmi and Adhivina, "Do Female Commissioners Have Higher Social Responsibility? Research in Manufacturing Companies in Indonesia."

⁸⁹ Dian Anggraeni and Chaerul D. Djakman, "Slack Resources, Femimisme Dewan, Dan Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 14, no. 1 (2017): 94-118, <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.06>.

⁹⁰ Fahmi and Adhivina, "Do Female Commissioners Have Higher Social Responsibility? Research in Manufacturing Companies in Indonesia."

⁹¹ Anggraeni and D. Djakman, "Slack Resources, Femimisme Dewan, Dan Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan."

⁹² Damanik and Dewayanto, "Analisis Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)."

terhadap tanggung jawab sosial perusahaan ditolak.

Dari hasil tersebut, mencerminkan bahwa kepemilikan institusional di Indonesia telah mempertimbangkan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai salah satu kriteria dalam berinvestasi, maka investor institusional cenderung menekan perusahaan untuk mengungkapkan laporan *corporate social responsibility* secara rinci dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Investor institusional memahami bahwa CSR ini merupakan kewajiban bagi setiap perusahaan sehingga besar kecilnya kepemilikan institusi pada Perusahaan tidak berdampak terhadap pengungkapan CSR.

Temuan ini didukung oleh penelitian⁹³ yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Namun hasil penelitian yang tidak mendukung adalah penelitian⁹⁴; ⁹⁵ yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Kehadiran Perempuan di Dewan Direksi terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien regresi WO_BOD sebesar 0.253223 dan nilai signifikansinya sebesar 0.0867 dimana nilai tersebut > 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kehadiran perempuan di dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, maka hipotesis keempat tidak didukung. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa kehadiran perempuan di dewan direksi berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak ditolak.

Temuan ini tidak sejalan dengan teori agensi yang didasarkan pada kontrak yang mengatur hubungan antara pemegang saham dan manajemen. Kontrak ini menggambarkan manajemen dalam menjalankan tugasnya untuk menjaga kepentingan pemegang saham. Dalam kebanyakan kasus, pemegang saham memerlukan lebih banyak mekanisme kontrol untuk memantau manajer guna mengurangi biaya keagenan. Salah satu alat pengendaliannya yang paling banyak digunakan adalah tata kelola perusahaan, lebih khusus lagi direksi dan komposisinya. Dalam teori keagenan, kehadiran perempuan di dewan direksi meningkatkan independensi dewan yang mengarah pada berkurangnya masalah keagenan. Dan sebagai konsekuensinya meningkatkan transparansi informasi mengenai ETR, lebih fokus pada tingkat profitabilitas yang merupakan angka penting bagi pemegang saham. Oleh karena itu, perempuan dianggap sangat profesional dan berpengetahuan luas, sehingga membantu mengurangi biaya keagenan dan meningkatkan komitmen terhadap peraturan perpajakan. Namun jika dilihat dari hasil penelitian ini peningkatan kehadiran perempuan membantu mengatasi masalah keagenan karena kehadiran perempuan di dewan direksi nyatanya tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Besar kecilnya persentase perempuan pada dewan direksi tidak memengaruhi terjadinya praktik penghindaran pajak. Karena penghindaran pajak merupakan keputusan yang diambil bersama oleh para direktur jadi ada atau tidaknya perempuan di dewan direksi tidak memengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

Menurut *International Finance Corporation* (IFC) tentang Keanekaragaman Gender Dewan Perusahaan di ASEAN, partisipasi perempuan yang menduduki *top management* di Indonesia belum optimal dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Indonesia hanya sekitar 18,4% jauh dibawah rata-rata ASEAN yaitu 25,2%. Hal tersebut menjadi alasan bagi kehadiran direksi perempuan tidak signifikan dalam meminimalkan praktik penghindaran pajak. Kehadiran perempuan di dewan direksi hanya didorong oleh perusahaan untuk memenuhi normal sosial terkait kesetaraan gender daripada untuk memberikan peran yang lebih substansial kepada perempuan dalam pengambilan keputusan ataupun sebagai langkah meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan.

Temuan ini didukung oleh penelitian⁹⁶ yang membuktikan bahwa keragaman gender pada dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian yang tidak

⁹³ Tanihatu, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)."

⁹⁴ Yani and Suputra, "Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility."

⁹⁵ Syahfira Kinanti et al., "The Effect of Concentrated Ownership on Tax Avoidance : CSR Mediates or Moderates," *Ilomata International Journal of Tax & Accounting* 5, no. 1 (2024): 44–59.

⁹⁶ Oyeleke Oyenike and Erin Olayinka, "Female Directors and Tax Aggressiveness of Listed Banks in Nigeria BT - 3rd International Conference on African Development Issues," n.d., 293–99.

mendukung adalah dengan ⁹⁷ yang menemukan bahwa kehadiran perempuan di dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, yang artinya kehadiran dewan direksi perempuan mengurangi praktik penghindaran pajak.

Pengaruh Kehadiran Perempuan di Dewan Direksi terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien regresi WO_COM sebesar -0.013556 dan nilai signifikansinya sebesar 0,9275 dimana nilai tersebut > 0,05. Artinya dapat disimpulkan bahwa kehadiran perempuan di dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak maka hipotesis kelima (5) tidak didukung. Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (5) yaitu kehadiran perempuan di dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak ditolak.

Berdasarkan teori keagenan, kehadiran perempuan di dewan komisaris dianggap mampu mengatasi konflik keagenan, meningkatkan kinerja perusahaan dan memperbaiki tata kelola perusahaan. Namun untuk mencapai hasil yang optimal harus didukung dengan faktor lainnya, seperti komitmen manajemen, dukungan dari pemegang saham, serta lingkungan perusahaan yang kondusif.

Dewan perempuan pada perusahaan relatif sedikit, sehingga keragamannya masih terbatas. Terbukti pada penelitian ini, bahwa rata-rata dewan komisaris perempuan hanya sebesar 15%. Hal ini terjadi karena fenomena *glass ceiling* yang masih berlangsung di Indonesia, tingkat presentase perempuan di *top management* masih sangat rendah dibandingkan laki-laki. Alasan kehadiran perempuan di dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yaitu karena dewan komisaris hanya berfungsi sebagai pengawas di dalam perusahaan. Keberadaan dewan komisaris tidak berpengaruh banyak terhadap sistem operasional dan kebijakan-kebijakan keuangan yang ada di dalam perusahaan, seperti keputusan penghindaran pajak perusahaan.

Hasil temuan ini didukung oleh penelitian ⁹⁸ yang menemukan bahwa keragaman gender di dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Dan hasil penelitian yang tidak didukung adalah penelitian ⁹⁹ temuan penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa keberagaman gender dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, yang artinya bahwa semakin besar keberagaman gender dalam dewan komisaris maka dapat meningkatkan tingkat penghindaran pajak.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien regresi INST sebesar -0.011191 dan nilai signifikansinya sebesar 0.9479 dimana nilai tersebut > 0,05. dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak adanya pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, maka hipotesis keenam (6) ditolak.

Dari temuan penelitian ini disimpulkan bahwa kepemilikan institusional faktanya tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Besar kecilnya struktur kepemilikan institusional tidak memengaruhi terjadinya praktik penghindaran pajak. Salah satu alasan mengapa kepemilikan institusional tidak selalu mencegah perusahaan menghindari pajak karena porsi kepemilikan INST pada perusahaan sampel mayoritas tidak memiliki kendali atas perusahaan. Meskipun memiliki peran sebagai pengawas perusahaan, kepemilikan institusional tidak selalu dapat sepenuhnya mengendalikan tindakan oportunistik manajer dalam menghindari pajak karena berbagai faktor seperti keterbatasan informasi yang dimiliki oleh institusi. Pemilik saham institusional seringkali beranggapan bahwa tindakan yang menguntungkan manajemen dan perusahaan secara keseluruhan juga akan menguntungkan mereka sebagai pemegang saham. Oleh karena itu, mereka cenderung memberikan dukungan terhadap segala

⁹⁷ Budiana, (2022); Hoseini et al., (2019); Hoseini & Gerayli, (2018); Hudha & Utomo, (2021); Pertiwi et al., (2020)

⁹⁸ Elissa Virginia Gunawan, Dedhy Sulistiawan, and M Sc, "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Aggressive Tax Planning Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 7, no. 1 (2018): 407–31.

⁹⁹ Bana and Ghozali, "Pengaruh Diversitas Gender Dewan Komisaris Performance Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019)."

kebijakan perusahaan, termasuk praktik penghindaran pajak. Akibatnya, proporsi kepemilikan institusional tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan tingkat penghindaran pajak perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan tata kelola perusahaan. Namun, kepemilikan institusional bukanlah solusi yang sempurna untuk mengatasi semua masalah keagenan. Karena efektivitas kepemilikan institusional tergantung pada berbagai faktor, termasuk struktur kepemilikan, sifat industri, dan regulasi yang berlaku pada perusahaan tersebut.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian¹⁰⁰ menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Dan hasil penelitian yang tidak didukung adalah penelitian^{101,102, 103} bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, yang diartikan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan institusional maka semakin kecil kemungkinan terjadinya penghindaran pajak.

Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi CSR sebesar -0.292808 dan nilai signifikansinya sebesar 0.0402. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan memiliki hubungan negatif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil penelitian hipotesis ketujuh (7) diterima. Artinya ketika ada peningkatan CSR berarti terjadi penurunan penghindaran pajak.

Ketika adanya peningkatan CSR maka terjadi penurunan penghindaran pajak. Semakin besar CSR berarti penghindaran pajaknya semakin kecil, artinya semakin besar CSR itu akan menurunkan tingkat penghindaran pajak. Tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dianggap tidak etis oleh publik, bertentangan dengan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil ini juga membuktikan bahwa teori legitimasi bahwa CSR digunakan oleh perusahaan sebagai alat untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa mereka beroperasi secara bertanggung jawab dan peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Dengan demikian, perusahaan dapat membangun citra positif dan untuk membangun reputasi yang baik di mata publik serta mendapatkan legitimasi dari berbagai pemangku kepentingan. Karena perusahaan yang memiliki legitimasi yang tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik.

Temuan ini didukung oleh penelitian^{104, 105} menemukan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, artinya perusahaan yang melakukan aktivitas CSR dengan baik cenderung tidak melaksanakan *tax avoidance*. Dan hasil penelitian tidak didukung adalah penelitian¹⁰⁶ yang menemukan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Peran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam memediasi pengaruh Kehadiran Perempuan di Dewan Direksi terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh mediasi tanggung jawab sosial perusahaan dalam hubungan tidak langsung antara kehadiran perempuan di dewan direksi dan penghindaran pajak, ditunjukkan dalam hasil uji sobel. Hasil

¹⁰⁰ Zainuddin Zainuddin and Anfas Anfas, "The Effect Of Profitability , Leverage , Institutional Ownership And Capital Intensity On Tax Avoidance In Indonesia Stock Exchange," *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)* 3, no. 2 (2021): 85–102, <https://doi.org/10.31605/jepa.v3i2.918>.

¹⁰¹ Dakhli, "The Impact of Ownership Structure on Corporate Tax Avoidance with Corporate Social Responsibility as Mediating Variable."

¹⁰² Pratama and Margaretha Leon, "The Effect of Institutional Ownership and CSR as Mediating Variables on Tax Avoidance on Conventional Banks in Indonesia."

¹⁰³ Afrika, "Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak."

¹⁰⁴ Ari Fitri, "Pengaruh Leverage, Komisaris Independen Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak," *LAWSUIT Jurnal Perpajakan* 3, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.30656/lawsuit>.

¹⁰⁵ Lie Sari and Agustinus Adiwibowo, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan," *Diponegoro Journal of Accounting* 6, no. 4 (2017): 1–13.

¹⁰⁶ Dewi Wardani and Ratri Purwaningrum, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak," *JRAK* 14, no. 1 (2018): 1–13.

dalam Tabel 15 dan Tabel 16. menunjukkan hipotesis ke-8a pada penelitian ini ditolak, tanggung jawab sosial perusahaan terbukti tidak memiliki peran dalam memediasi hubungan tidak langsung antara kehadiran perempuan di dewan direksi dan penghindaran pajak yang ditunjukkan dengan nilai t hitung $(0,39) < (1,98)$ t tabel. Penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian¹⁰⁷ yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan memediasi antara kehadiran perempuan di dewan direksi terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian ini memiliki hasil yang berbeda yaitu variabel tanggung jawab sosial perusahaan tidak memediasi pengaruh antara kehadiran perempuan di dewan direksi terhadap penghindaran pajak.

Tidak signifikannya hasil tersebut disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, tujuan utama perusahaan karena meskipun CSR penting, tujuan utama perusahaan tetap memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham. Dalam beberapa kasus, tekanan untuk target profitabilitas dapat mengalahkan komitmen perusahaan terhadap CSR. Kedua, kehadiran perempuan di dewan direksi mungkin hanya bisa dianggap sebagai atribut demografi untuk menekankan bahwa perusahaan tersebut menerapkan kesetaraan gender pada *top management*nya.

Peran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam memediasi pengaruh Kehadiran Perempuan di Dewan Komisaris terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh mediasi CSR dalam hubungan tidak langsung antara kehadiran perempuan di dewan komisaris dan penghindaran pajak ditunjukkan dalam hasil uji sobel. Hasil dalam Tabel 16 dan Tabel 18 menunjukkan hipotesis ke-8b pada penelitian ini ditolak, tanggung jawab sosial perusahaan terbukti tidak memiliki peran dalam memediasi hubungan tidak langsung antara kehadiran perempuan di dewan komisaris dan penghindaran pajak yang ditunjukkan dengan nilai t hitung $(1,90) < (1,98)$ t tabel. Tanggung jawab perusahaan yang merupakan kewajiban tidak menjadikan CSR ini sebagai biaya yang memediasi terjadinya penghindaran pajak oleh perusahaan. Biaya CSR yang merupakan biaya yang pasti dikeluarkan oleh perusahaan diakui sebagai biaya operasional perusahaan sehingga tidak memediasi kehadiran komisaris wanita dalam memengaruhi penghindaran pajak.

Peran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam memediasi Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh mediasi tanggung jawab sosial perusahaan dalam hubungan tidak langsung antara kepemilikan institusional dan penghindaran pajak ditunjukkan dalam hasil uji sobel. Hasil dalam Tabel 16 dan Tabel 17 menunjukkan hipotesis kesembilan (9) pada penelitian ini ditolak, tanggung jawab sosial perusahaan terbukti tidak memiliki peran dalam memediasi hubungan tidak langsung antara kepemilikan institusional dan penghindaran pajak yang ditunjukkan dengan nilai t hitung $(0,01) < (1,98)$ t tabel. Penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian¹⁰⁸ yang menyatakan bahwa CSR memediasi antara kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian ini memiliki hasil yang berbeda yaitu variabel CSR tidak memediasi pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak.

Tidak signifikannya hasil tersebut disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, tidak semua perusahaan mengungkapkan informasi CSR secara lengkap dan transparan. Kedua, tujuan dari ketiga variabel tersebut berbeda. Meskipun investor institusional seringkali mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik CSR, tetapi tujuan utama mereka tetap adalah meniadakan keuntungan finansial.

KESIMPULAN

Dari analisis data dapat, dapat disimpulkan bahwa keberagaman gender di dewan direksi maupun komisaris, keduanya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut diartikan bahwa besar kecilnya persentase perempuan di dewan tidak memengaruhi perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak. Sama seperti keberagaman gender dewan, kepemilikan institusional juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Besar kecilnya struktur kepemilikan institusional tidak memengaruhi terjadinya praktik penghindaran

¹⁰⁷ Dakhli, "The Impact of Ownership Structure on Corporate Tax Avoidance with Corporate Social Responsibility as Mediating Variable."

¹⁰⁸ Dakhli.

pajak. Salah satu alasan mengapa kepemilikan institusional tidak selalu mencegah perusahaan menghindari pajak karena masih banyak perusahaan yang tidak diawasi oleh investor institusi. Namun, pada penelitian ini yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak justru *corporate social responsibility* selaku variabel mediasi di penelitian ini. Ketika adanya peningkatan CSR maka terjadi penurunan penghindaran pajak. Semakin besar CSR berarti penghindaran pajaknya semakin kecil, artinya semakin besar CSR itu akan menurunkan tingkat penghindaran pajak. Tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dianggap tidak etis oleh publik, bertentangan dengan prinsip-prinsip *corporate social responsibility*.

Pemilihan sampel yang mana sesuai dengan fokus penelitian adalah perusahaan yang memproduksi barang konsumsi. bisa saja menjadi faktor mengapa pada penelitian ini tidak membuktikan bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan penghindaran pajak. Karena bisa saja barang yang dikonsumsi ketika diperjualbelikan sudah kena pajak contohnya seperti PPN. Keberadaan variabel mediasi yaitu *corporate social responsibility* tidak mempunyai peran mediasi terhadap ketiga variabel independen pada penelitian ini. Karena tidak semua perusahaan mengungkapkan informasi CSR secara lengkap dan transparan.

Setelah proses analisis, penelitian ini menghadapi beberapa keterbatasan. Keterbatasan pertama yaitu sampel penelitian terbatas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu objek penelitian ini hanya di negara Indonesia, sehingga hasil penelitian mungkin tidak dapat diaplikasikan di sektor industri lain dengan perilaku bisnis berbeda dan di negara lain yang memiliki regulasi serta kondisi ekonomi yang berbeda. Keterbatasan kedua yaitu rentang tahun pada penelitian ini juga sangat terbatas yaitu hanya 6 tahun. Lalu keterbatasan tambahan dari studi ini adalah hanya menggunakan satu proksi, yaitu ETR, untuk menghitung penghindaran pajak. Walaupun ada beberapa pengukuran tambahan untuk mengukur penghindaran pajak, seperti CETR dan BTM, setiap pengukuran memiliki keterbatasan dan kelebihan.

REFERENSI

- Abdelfattah, Tarek, and Ahmed Aboud. "Tax Avoidance, Corporate Governance, and Corporate Social Responsibility: The Case of The Egyptian Capital Market." *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 38 (2020). <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2020.100304>.
- Abid, Souhir, and Saida Dammak. "Corporate Social Responsibility and Tax Avoidance : The Case of French Companies." *Journal of Financial Reporting and Accounting* 20, no. 3/4 (2021): 618–38. <https://doi.org/10.1108/JFRA-04-2020-0119>.
- Afrika, Rizki. "Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak." *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 6, no. 2 (2021): 132–44.
- Alazzani, Abdulsamad, Nordin Wan Hussin, and Michael Jones. "Muslim CEO, Women on Boards and Corporate Responsibility Reporting: Some Evidence from Malaysia." *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2019.
- Alkurdi, Amneh, and Ghassan Mardini. "The Impact of Ownership Structure and the Board of Directors' Composition on Tax Avoidance Strategies: Empirical Evidence from Jordan." *Journal of Financial Reporting and Accounting* 18, no. 4 (2020): 795–812. <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2020-0001>.
- Alsaadi, Abdullah. "Financial Tax Reporting Conformity, Tax Avoidance and Corporate Social Responsibility." *Journal of Financial Reporting and Accounting* 18, no. 3 (2020): 639–59. <https://doi.org/10.1108/JFRA-10-2019-0133>.
- Amanda, Reika, Vita Fitriana, and Supeni Mapuasari. "Corporate Profitability, Audit Quality & Board Gender Diversity: Does It Influence Tax Avoidance?" *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi* 15, no. 2 (2023): 375–98. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v15i2.3363>.
- Ambarsari, Desi, Dudi Pratomo, and Kurnia. "Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Gender Diversity Pada Dewan, Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Agresivitas Pajak." *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* 10, no. 2 (2018): 163–76.
- Anggraeni, Dian, and Chaerul D. Djakman. "Slack Resources, Fenimisme Dewan, Dan Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 14,

- no. 1 (2017): 94–118. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.06>.
- Azzahra, Dwi, Bima Pratama, Iwan Fakhruddin, and Rina Mudjiyanti. “Pengaruh Penerapan Green Accounting, Karakteristik Komite Audit, Diversitas Kebangsaan Direksi Dan Gender Direksi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Perbankan.” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 2020.
- Bana, Elan, and Imam Ghozali. “Pengaruh Diversitas Gender Dewan Komisaris Performance Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019).” *Diponegoro Journal of Accounting* 10, no. 4 (2021): 1–14.
- Bandiyono, Agus, and Gerardo Dewangga. “Analisis Corporate Social Responsibility Dalam Aspek Perpajakan Dan Pengaruhnya Terhadap Penghindaran Pajak.” *Jurnal Ekonomi XXV*, no. 03 (2020): 431–46.
- Boussaidi, Ahmed, and Mounira Hamed-sidhom. “Board ’ s Characteristics , Ownership ’ s Nature and Corporate Tax Aggressiveness: New Evidence from the Tunisian Context,” 2020. <https://doi.org/10.1108/EMJB-04-2020-0030>.
- Budiana, Eva, and Hadri Kusuma. “The Relationship Between Gender Diversity and Tax Avoidance Practices.” *International Journal of Research In Business and Social Science* 11, no. 8 (2022): 241–50.
- Chabachib, M, Tyana Fitriana, Hersugondo, Imang Pamungkas, and Udin. “Firm Value Improvement Strategy , Corporate Social Responsibility , and Institutional Ownership.” *International Journal of Financial Research* 10, no. 4 (2019). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n4p152>.
- Chang, Ming, Der Huang, Chan Ting, and Hui Chang. “Gender, Political Connection, and Tax Avoidance in China.” *Theoretical Economics Letters* 09, no. 08 (2019): 2839–63. <https://doi.org/10.4236/tel.2019.98178>.
- Chen, Wanyu, Gaoguang Zhou, and Xindong Zhu. “CEO Tenure and Corporate Social Responsibility Performance.” *Journal of Business Research*, 2018, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.08.018>.
- Choi, Daeheon, Paul Moon, Joung Choi, and Chune Chung. “Does Sustainable Corporate Governance Enhance Accounting Practice ? Evidence from the Korean Market.” *Journal Sustainability*, 2020.
- Chouaibi, Jamel, Matteo Rossi, and Nouha Abdessamed. “The Effect of Corporate Social Responsibility Practices on Tax Avoidance: An Empirical Study in the French Context.” *Competitiveness Review An International Business Journal Incorporating Journal of Global Competitiveness*, 2021. <https://doi.org/10.1108/CR-04-2021-0062>.
- Dakhli, Anissa. “Do Women on Corporate Boardrooms Have an Impact on Tax Avoidance ? The Mediating Role of Corporate Social Responsibility.” *Corporate Governance*, 2022. <https://doi.org/10.1108/CG-07-2021-0265>.
- . “The Impact of Ownership Structure on Corporate Tax Avoidance with Corporate Social Responsibility as Mediating Variable.” *Journal of Financial Crime* 29, no. 3 (2022): 836–52. <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2021-0152>.
- Damanik, Gohanna, and Totok Dewayanto. “Analisis Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018).” *Diponegoro Journal of Accounting* 10, no. 1 (2021): 1–14.
- Deegan, Craig. “Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures – a Theoretical Foundation.” *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 15, no. 3 (2002): 282–311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>.
- Donovan, Gary. “Environmental Disclosures in the Annual Report: Extending the Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory.” *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 15, no. 3 (2002): 344–71. <https://doi.org/10.1108/09513570210435870>.
- Dowling, John, and Jeffrey Pfeffer. “Organizational Legitimacy : Social Values and Organizational Behavior.” *Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior* 18, no. 1 (1975): 122–36.
- Fahmi, Nuria, and Vidya Vitta Adhivina. “Do Female Commissioners Have Higher Social Responsibility? Research in Manufacturing Companies in Indonesia.” *Journal of Business and*

- Information System* 1, no. 1 (2017): 9–17.
- Fitri, Ari. “Pengaruh Leverage, Komisaris Independen Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak.” *LAWSUIT Jurnal Perpajakan* 3, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.30656/lawsuit>.
- Ghozali, Imam, and Dwi Ratmono. “Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eview 10,” 2017.
- Gonzalez, Eva, Jennifer Ferrero, and Emma Meca. “Does Corporate Social Responsibility Affect Tax Avoidance: Evidence from Family Firms.” *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 26, no. 4 (2019): 819–31. <https://doi.org/10.1002/csr.1723>.
- Gunawan, Elissa Virginia, Dedhy Sulistiawan, and M Sc. “Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Aggressive Tax Planning Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 7, no. 1 (2018): 407–31.
- Hoseini, Mohammadreza, and Mahdi Gerayli. “The Presence of Women on the Board and Tax Avoidance: Evidence from Tehran Stock Exchange.” *International Journal of Finance and Managerial Accounting* 3, no. 9 (2018): 53–62.
- Hoseini, Mohammadreza, Mehdi Gerayli, and Hasan Valiyan. “Demographic Characteristics of the Board of Directors’ Structure and Tax Avoidance: Evidence from Tehran Stock Exchange.” *International Journal of Social Economics* 46, no. 2 (2018): 199–212. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2017-0507>.
- Hudha, Bill, and Dwi Utomo. “Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen, Keragaman Gender, Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2019).” *Diponegoro Journal of Accounting* 10, no. 1 (2021): 1–10.
- Issa, Ayman, and Hong Fang. “The Impact of Board Gender Diversity on Corporate Social Responsibility in the Arab Gulf States.” *Gender in Management: An International Journal*, 2019. <https://doi.org/10.1108/GM-07-2018-0087>.
- Jarboui, Anis, Maali Saad, and Rakia Riguen. “Tax Avoidance: Do Board Gender Diversity and Sustainability Performance Make a Difference?” *Journal of Financial Crime* 27, no. 4 (2020): 1389–1408. <https://doi.org/10.1108/JFC-09-2019-0122>.
- Jensen, Michael, and William Meckling. “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.” *Economic Analysis of the Law*, 1976, 162–76.
- Kachouri, Maali, Bassem Salhi, and Anis Jarboui. “The Impact of Gender Diversity on The Relationship Between Managerial Entrenchment and Corporate Social Responsibility: Evidence from UK Companies.” *Journal of Global Responsibility* 11, no. 3 (2020): 197–217. <https://doi.org/10.1108/JGR-09-2019-0084>.
- Kamul, Imora, and Ernie Riswandari. “Pengaruh Gender Diversity Dewan, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 4, no. 2 (2021): 218–38.
- Khan, Mozaffar, Suraj Srinivasan, and Liang Tan. “Institutional Ownership and Corporate Tax Avoidance: New Evidence.” *Accounting Review* 92, no. 2 (2017): 101–22. <https://doi.org/10.2308/accr-51529>.
- Kinanti, Syahfira, Pratana Midiastuty, Eddy Suranta, and Danang Putra. “The Effect of Concentrated Ownership on Tax Avoidance : CSR Mediates or Moderates.” *Ilomata International Journal of Tax & Accounting* 5, no. 1 (2024): 44–59.
- Kovermann, Jost, and Patrick Velte. “The Impact of Corporate Governance on Corporate Tax Avoidance—A Literature Review.” *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 36 (2019). <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2019.100270>.
- Lajmi, Azhaar, and Yab Mdallelah. “The Impact of Internal Corporate Governance Mechanisms on Audit Report Lag: Evidence from Tunisian Listed Companies.” *EuroMed Journal of Business* 17, no. 4 (2021): 619–33. <https://doi.org/10.1108/EMJB-05-2021-0070>.
- Lau, Chung, Yuan Lu, and Qiang Liang. “Corporate Social Responsibility in China : A Corporate

- Governance Approach Corporate Social Responsibility in China: A Corporate Governance Approach.” *Journal of Business Ethics* 136, no. 1 (2016): 73–87. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2513-0>.
- Luxmawati, Friska, and Febrina Nafasati. “The Effect of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure on Tax Avoidance With Gender as Moderating Variable in Mining Companies.” *Economics & Business Solutions Journal* 4, no. 1 (2020): 49–60.
- Nur’aini, Dwi, and Sherlita Erly. “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 7 (2023). <https://doi.org/10.34208/mia.v10i1.20>.
- Nurleni, Nurleni, and Darmawati. “The Effect of Managerial and Institutional Ownership on Corporate Social Responsibility Disclosure.” *International Journal of Law and Management*, 2018. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2017-0078>.
- Olanisebe, Moses, Hannatu Ahmad, and Muhammad Liman. “Institutional Ownership and Tax Avoidance of Listed Companies in Nigeria: The Mediating Effect of Profitability.” *Fouye Journal of Accounting and Management* 6, no. 1 (2023).
- Oyenike, Oyeleke, and Erin Olayinka. “Female Directors and Tax Aggressiveness of Listed Banks in Nigeria.” *3rd International Conference on African Development Issues*, 2016, 293–99.
- . “Female Directors and Tax Aggressiveness of Listed Banks in Nigeria BT - 3rd International Conference on African Development Issues,” 293–99, n.d.
- Pajakku.com. “Dampak Penghindaran Pajak Indonesia Diperkirakan Rugi Rp.68,7 Triliun.” <https://Artikel.Pajakku.Com/>, 2020. <https://artikel.pajakku.com/dampak-penghindaran-pajak-indonesia-diperkirakan-rugi-rp-687-triliun/>.
- Panjaitan, Esther, and Susi Mulyani. “Dampak Keberadaan Dewan Direksi Wanita Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Moderasi Capital Intensity.” *Prosiding Seminar Nasional*, 2020, 1–9.
- Peranginangin, Adat Muli, and Melidawati Sianturi. “Analisis Finance Performance Dan Finance Distress Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Study Empiris Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI).” *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)* 16, no. 1 (2023): 103–17.
- Pertiwi, Dian, Wahyu Anggraeni, and Sigit Kurnianto. “The Effect of Board Size and Female Directors on Tax Avoidance” 13, no. 8 (2020): 1127–41.
- Pratama, Putra, and Farah Margaretha Leon. “The Effect of Institutional Ownership and CSR as Mediating Variables on Tax Avoidance on Conventional Banks in Indonesia.” *International Journal of Science and Management Studies (IJSMS)* 5, no. 6 (2022): 178–85. <https://doi.org/10.51386/25815946/ij sms-v5i6p118>.
- Rakia, Riguén, Maali Kachouri, and Anis Jarboui. “The Moderating Effect of Women Directors on The Relationship Between Corporate Social Responsibility and Corporate Tax Avoidance? Evidence from Malaysia.” *Journal of Accounting in Emerging Economies*, no. 1991 (2021). <https://doi.org/10.1108/JAEE-01-2021-0029>.
- Sari, Lie, and Agustinus Adiwibowo. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan.” *Diponegoro Journal of Accounting* 6, no. 4 (2017): 1–13.
- Setiawan, Doddy, Ratna Hapsari, and Anas Wibawa. “Dampak Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Manajemen VIII*, no. 1 (2018): 1–15.
- Solimene, Silvia, Daniela Coluccia, and Stefano Fontana. “Gender Diversity on Corporate Boards: An Empirical Investigation of Italian Listed Companies.” *Palgrave Communications* 3, no. 1 (2017): 1–7. <https://doi.org/10.1057/palcomms.2016.109>.
- States, Arab Gulf. “The Impact of Board Gender Diversity on Corporate Social Responsibility in the Arab Gulf States . Ayman Issa and Hongxing Fang Introduction,” no. April 2019 (2023). <https://doi.org/10.1108/GM-07-2018-0087>.
- Suchman, Mark. “Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches.” *Academy of Management Review* 20, no. 3 (1995): 571–610.

- Suripto, Suripto. "Corporate Social Responsibility and Creating Shared Value: A Preliminary Study From Indonesia." *International Journal of Contemporary Accounting* 1, no. 1 (2019): 23–36. <https://doi.org/10.25105/ijca.v1i1.5183>.
- Susy, and Nunung Nuryani. "Pengaruh Peran Perempuan Sebagai Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019," 2022, 1–15.
- Tanihatu, Arthur. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)." *Jurnal Maneksi*, no. 1 (2018): 6–11.
- Tanujaya, Kennardi, and Elva Anggreany. "Hubungan Dewan Direksi, Keberagaman Gender Dan Kinerja Berkelanjutan Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 5 (2021): 1648–66. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i5.754>.
- Tasya, Nadia Dwi, and Charoline Cheisviyanny. "Pengaruh Slack Resources Dan Gender Dewan Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1, no. 3 (2019): 1033–50. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.126>.
- Untari, Untari, Endang Masitoh, and Anita Wijayanti. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Barang Konsumsi." *Jurnal Riset Akuntansi* 12, no. 2 (2020): 51–67. <https://doi.org/10.34010/jra.v12i2.2682>.
- Wardani, Dewi, and Ratri Purwaningrum. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak." *JRAK* 14, no. 1 (2018): 1–13.
- Widuri, Retnaningtyas, Prilly Tjahjono, Viana Aditama, Felicia, and Miracle Fudianto. "Female Board Membership and Sustainability: Can They Mitigate Tax Avoidance in Indonesia and Malaysia?" *Advances in Economics, Business and Management Research*, 2020, 296–304. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201212.042>.
- Yani, Ni Putu, and I Dewa Suputra. "Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility." *E-Jurnal Akuntansi*, 2020, 1196–1207.
- Yasser, Qaiser, Abdullah Al Mamun, and Irfan Ahmed. "Corporate Social Responsibility and Gender Diversity: Insights from Asia Pacific." *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 2017. <https://doi.org/10.1002/csr.1400>.
- Yusuf, Yulia, Aulia Rahman, and Endang Mardiaty. "Determinan Pengungkapan CSR Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 4, no. 2 (2017): 197–216.
- Zainuddin, Zainuddin, and Anfas Anfas. "The Effect Of Profitability , Leverage , Institutional Ownership And Capital Intensity On Tax Avoidance In Indonesia Stock Exchange." *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)* 3, no. 2 (2021): 85–102. <https://doi.org/10.31605/jepa.v3i2.918>.
- Zeng, Tao. "Relationship Between Corporate Social Responsibility and Tax Avoidance : International Evidence." *Social Responsibility Journal*, 2018. <https://doi.org/10.1108/SRJ-03-2018-0056>.